

MANAJEMEN PEMBAGIAN JENIS REGISTER DALAM PERCAKAPAN ANTARA JURI DAN PARA KOMIKA STAND UP COMEDY DALAM ACARA AJANG MENCARI BAKAT DI YOUTUBE

Jaenal Arifin
Politeknik Piksi Ganesha
Email: jaenal.arifin@piksi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the types of register used in every conversation between the judges and the comics in the program of talent search compiled in YouTube. The data were obtained from a media social named YouTube. Each of the video showing the jokes in the form of stand up comedy show was watched elaborately, so the writer could differ the type of each register. The research entitled “Manajemen Pembagian Jenis Register Dalam Percakapan Antara Juri dan Para Komika Stand Up Comedy Dalam Acara Ajang Mencari Bakat Di Youtube” uses qualitative descriptive method. Through this method, the writer analyzed some data of the conversations between the judges and the comics from YouTube. Register is divided into five types, i.e.: oratorical register or frozen register, deliberative register, consultative register, casual register and intimate register. From the obtained data, those are two registers used i.e.: casual register and intimate register.

Keywords: *Stand Up Comedy, YouTube, Register*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis register yang digunakan dalam setiap percakapan antara juri dan komika dalam acara ajang mencari bakat yang bernama *American's Got Talent* yang datanya diperoleh dari media sosial yang bernama *youtube*. Vidio vidio yang menampilkan lawakan lawakan dalam bentuk pertunjukan *stand up comedy* ditonton sambil diteliti satu persatu percakapannya secara rinci supaya bisa dibedakan jenis registernya. Penelitian yang berjudul “Manajemen Pembagian Jenis Register Dalam Percakapan Antara Juri Dan Para Komika *Stand Up Comedy* Dalam Acara Ajang Mencari Bakat Di *YouTube*” menggunakan metoda kualitatif dalam bentuk deskriptif. Melalui metoda tersebut, penulis meneliti beberapa data percakapan antara juri dan beberapa komika dari *youtube*. Register terbagi ke dalam lima jenis, yaitu: register *oratorical* atau register *frozen* (beku), register *deliberative* (formal), register *consultative* (usaha), register *Casual* (santai) dan register *intimate* (intim). Dari data yang diteliti, penulis mendapatkan dua jenis perbedaan register yang digunakan, yaitu register *casual*/santai dan register *intimate*/intim.

Kata Kunci: *Stand Up Comedy, YouTube, Register*

PENDAHULUAN

Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sebuah gejala individual, tetapi juga sebagai sebuah gejala sosial. Sebagai sebuah gejala sosial, bahasa tidak dapat dipisahkan dari faktor kemasyarakatan. Bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat erat kaitannya dengan masyarakat penutur bahasa tersebut. Masyarakat penutur bahasa sangat beragam. Keragaman penutur bahasa ini menyebabkan bahasa yang dituturkan di dalam masyarakat pun beragam tergantung kepada konteks yang dihadapi seperti halnya penggunaan bahasa dalam bidang profesi atau yang sering disebut dengan register.

Berkaitan dengan register, penelitian ini membahas data data komika dalam sebuah acara ajang mencari bakat dalam acara ajang mencari bakat yang terkompilasi di *YouTube*. Para juri menyoroti penilaiannya yang menggunakan register.

Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Menurut Suwito (1983: 30), register adalah bentuk variasi bahasa

yang disebabkan oleh sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Contohnya ialah berbagai jenis tulisan yang dapat ditemukan di dalam surat kabar. Ada berita dengan bermacam bentuk judulnya, ulasan suatu majalah atau artikel tentang salah satu cabang ilmu, tajuk rencana yang merupakan tanggapan atau ulasan redaksi terhadap situasi kritik dan redaksi terhadap sesuatu yang dianggap kurang baik, iklan tempat dunia usaha yang menawarkan produknya dan sebagainya. Tulisan-tulisan tersebut menggunakan pengungkapan bahasa yang berbeda-beda dengan sifat-sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa.

Pada mulanya register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi (pekerjaan) tertentu. Bermula dari adanya usaha orang-orang yang terlibat dalam komunikasi secara cepat, tepat, dan efisien di dalam suatu kelompok kemudian mereka menciptakan ungkapan-ungkapan khusus. Setiap anggota kelompok itu beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena mereka sama-sama memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama. Akibat dari interaksi semacam itu akhirnya bentuk tuturan (kebahasaannya) akan

menunjukkan ciri-ciri tertentu, misalnya pengurangan struktur sintaktik, pembalikan urutan kata yang normal dalam kalimat (Holmes, 1992:276-282). Oleh sebab itu, ciri-ciri tuturan (kebahasaan) mereka selain akan mencerminkan identitas kelompok tertentu, juga dapat menggambarkan keadaan apa yang sedang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Register banyak digunakan dalam bidang profesi. Dari banyaknya bidang profesi, *Stand Up Comedy* merupakan salah satu profesi yang banyak menggunakan register. *Stand-Up Comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton (Nugroho, 2012: 1). *Stand Up Comedy* sendiri telah ada di abad 18 di Eropa dan Amerika. Di sana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “*Stand Up Comic*” atau secara singkat dengan sebutan ‘*comic*’. Dalam istilah bahasa Indonesia, dikenal dengan sebutan komika. Para komika ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritikan-kritikan berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya.

1. Sociolinguistik

Menurut Holmes bahwa para sociolinguist mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Mereka ini lebih tertarik mempelajari alasan masyarakat berbicara secara berbeda dalam konteks sosial masyarakat. Merekapun mengidentifikasi fungsi sosial bahasa serta cara penggunaannya untuk menyampaikan pengertian sosial.

Menurut Spolsky, sociolinguistik adalah ‘*the field that studies the relation between language and society, between the uses of language and the social structures in which the users of language live*’ (Spolsky, 2010: 3). Jadi menurut Spolsky, sociolinguistik adalah bidang yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat, antara penggunaan bahasa dengan struktur sosial di mana pengguna bahasa itu tinggal.

Sociolinguistiek is de studie van taal en taalgebruik in de context van maatschappij en cultuur (Appel, Hubert, Meijer, 1976:10). Menurut Appel, Hubert, Meijer bahwa sociolinguistik adalah kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial dan kebudayaan.

Sociolinguistics is the study of language operation, it's purpose is to investigate how the convention of the language use relate to other aspects of social behavior (Crisper dan H.G.Widdowson dalam J.P.B Allen dan S.P Corder 1975:156). Lebih jauh lagi, menurut Crisper dan H.G.Widdowson dalam J.P.B Allen dan S.P Corder bahwa sosiolinguistik adalah kajian bahasa dalam penggunaannya, dengan tujuan untuk meneliti bagaimana konvensi pemakaian bahasa berhubungan dengan aspek-aspek lain dari tingkah laku sosial.

2. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan salah satu bagian dalam aneka ragam penggunaan bahasa. Variasi bahasa terjadi adanya aspek kemasyarakatan dalam berbahasa. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan.

Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Menurut Allan Bell (dalam Coupland dan Adam, 1997:240) variasi bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sosiolinguistik. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan makna sosial yang berbeda pula. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa

adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

Variasi bahasa ini disebabkan beberapa penyebab adanya variasi bahasa adalah sebagai berikut:

a. Interferensi

Chaer (1994:66) memberikan batasan bahwa interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan itu. Bahasa daerah menjadi proporsi utama dalam komunikasi resmi, sehingga rasa cinta terhadap bahasa nasional terkalahkan oleh bahasa daerah. Alwi, dkk. (2003:9) menyatakan bahwa banyaknya unsur pungutan dari bahasa Jawa, misalnya pemerayaan bahasa Indonesia, tetapi masuknya unsur pungutan bahasa Inggris oleh sebagian orang dianggap pencemaran keaslian dan kemurnian bahasa kita.

Hal tersebut yang menjadi sebab adanya interferensi. Selain bahasa daerah, bahasa asing (Inggris) bagi sebagian kecil orang Indonesia ditempatkan di atas bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris di ruang umum telah menjadi kebiasaan yang tidak terelakkan lagi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya bahasa dan budaya Indonesia yang secara perlahan tetapi pasti telah menjadi bahasa primadona. Misalnya masyarakat lebih cenderung menggunakan kata “pull” untuk “dorong” dan “push” untuk “tarik”, serta “welcome” untuk “selamat datang”.

b. Integrasi

Selain Interferensi, integrasi juga dianggap sebagai pencemar terhadap bahasa Indonesia. Chaer (1994:67), menyatakan bahwa integrasi adalah unsur-unsur dari bahasa lain yang terbawa masuk dan sudah dianggap, diperlukan dan di pakai sebagai bagian dari bahasa yang menerima atau yang memasukinya. Proses integrasi ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, sebab unsur

yang berintegrasi itu telah di sesuaikan, baik lafalnya, ejaannya, maupun tata bentuknya. Contoh kata yang berintegrasi seperti montir, sopir, dongkrak.

c. Alih Kode dan Campur Kode

Chaer (1994:67) menyatakan bahwa alih kode adalah beralihnya suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih di gunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi santai (Chaer, 1994:69). Diantara dua gejala bahasa itu, baik alih kode maupun campur kode gejala yang sering merusak bahasa Indonesia adalah campur kode. Biasanya dalam berbicara dalam bahasa Indonesia di campurkan dengan unsur-unsur bahasa daerah, begitu juga sebaliknya. Dalam kalangan orang terpelajar sering kali bahasa Indonesia di campur dengan unsur-unsur bahasa Inggris.

d. Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini

mulai muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai bahasanya para anak jalanan. Penggunaan bahasa gaul menjadi lebih dikenal khalayak ramai setelah Debby Sahertian (artis Indonesia) mengumpulkan kosa kata yang digunakan dalam komunitas tersebut dan menerbitkan kamus yang bernama kamus bahasa gaul pada tahun 1999. Contoh penggunaan bahasa gaul adalah seperti: Ayah (Bokap), Ibu (Nyokap), Saya (Gue), dan lain-lain.

3. Register

Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Menurut Suwito (1983: 30), register adalah bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Contohnya ialah berbagai jenis tulisan yang dapat ditemukan di dalam surat kabar. Ada berita dengan bermacam bentuk judulnya, ulasan suatu majalah atau artikel tentang salah satu cabang ilmu, tajuk rencana yang merupakan tanggapan atau ulasan redaksi terhadap situasi kritik dan redaksi terhadap sesuatu yang dianggap kurang

baik, iklan tempat dunia usaha yang menawarkan produknya dan sebagainya. Tulisan-tulisan tersebut menggunakan pengungkapan bahasa yang berbeda-beda dengan sifat-sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Pateda (1990: 64) mengemukakan register sebagai pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Selanjutnya, Halliday dan Hasan (1994: 56) mengemukakan register adalah bahasa berdasarkan pemakainya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang.

Sebagai salah satu macam variasi bahasa register amat dibutuhkan karena orang yang sama mungkin menggunakan butir-butir linguistik yang berbeda untuk mengapresiasi lebih kurang arti yang sama pada peristiwa yang berbeda. Latar belakang analisis register adalah kesukaran seorang penutur dalam berkomunikasi bila penutur berbicara secara berbeda tergantung dari lawan bicaranya apakah lebih tua atau lebih tinggi atau lebih rendah statusnya, apakah penutur berbicara dalam situasi formal atau santai, apakah penutur terlibat dalam

upacara keagamaan, kegiatan olahraga, atau suasana pengadilan.

Register menyatakan hal yang berbeda, yaitu cenderung berbeda dalam hal semantik, artinya bahasa dan kosa katanya berbeda karena terdapat unsur yang mengungkapkan makna tetapi itu akibat dari perbedaan potensi semantik. Oleh sebab itu, register memerlukan kualitas suara yang berbeda.

Dwi Purnanto (2001b; 3) mengutip pernyataan Ferguson bahwa “*A communication situation that recurs regularly in a society (in term of participants, setting, communicative functions, and so forth) will tend overtime to develop identifying markers of language structure and language use, different from the language of other communication situations.*”

Dwi Purnanto (2001a; 18) menyatakan bahwa orang yang terlibat dalam situasi komunikasi secara langsung cenderung mengembangkan kosa kata, ciri-ciri intonasi yang sama dan potongan-potongan ciri kalimat dan fonologi yang mereka gunakan dalam situasi itu. Lebih lanjut dikatakannya bahwa ciri-ciri register yang demikian itu akan memudahkan komunikasi yang

cepat, sementara ciri lain dapat membina perasaan yang erat.

Dwi Indah Royani (2004; 27) mengutip pernyataan Riyanto Santoso bahwa secara sederhana register dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya “*usenya*”. Dalam pengertian ini register tidak terbatas pada variasi pilihan kata saja (seperti pengertian register dalam teori tradisional), tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks dan teksturnya: kohesi dan leksikogramatikal serta pilihan fonologi atau grafologinya.

Dwi Purnanto (2001a; 15) mengutip pernyataan Holmes bahwa register dipahami dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*), yakni menunjuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi seperti O2, tempat/waktu, dan topik pembicaraan. Lebih lanjut secara lebih sempit, yakni hanya mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda.

Abdul Chaer dan Leoni Agustina (1995; 90) menjelaskan bahwa variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakainya, dalam arti setiap bahasa

yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register.

Dwi Purnanto (2001a; 16) mengutip pernyataan Wardaugh bahwa register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok social tertentu. Misalnya pemakaian bahasa para pilot, manajer bank, para penjual, para penggemar musik jazz, perantara (pialang), dan sebagainya.

Register adalah variasi linguistik yang disesuaikan dengan konteks pengguna bahasa (Haliday; 1972). Ini berarti bahwa bahasa yang akan digunakan akan berbeda beda tergantung pada situasi dan jenis media yang digunakan. Sebagai contoh siaran berita cuaca di Inggris akan tergantung pada tiga faktor pertama topik atau bidangnya yaitu cuaca di Inggris, kedua tenornya yaitu cara penyajian berita oleh presenter ketiga mode komunikatifnya yaitu ucapan tulisan dan tampilan visual dalam bentuk pita dan lambang lambing (Tomas; 2007.97).

Register telah banyak diutarakan oleh para sosiolinguis dengan pemahaman yang berbeda-beda. Holmes (1992:276) memahami register dengan

konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*). yakni menunjuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi (seperti tempat/waktu, topik pembicaraan). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa kebanyakan para sosiolinguis menjelaskan konsep register secara lebih sempit, yakni hanya mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda. Chaer (1995:90) menjelaskan bahwa variasi bahasa akan berkaitan dengan dengan fungsi pemakaiannya, dalam arti setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register.

Register terdiri dari beberapa macam dipandang dari berbagai sudut pandang. Mansoer Pateda (1990: 65) membagi register menjadi lima, yaitu : (1) *Oratorial* atau *frozen*, yang digunakan oleh pembicara yang profesional sehingga seseorang tertarik dengan pembicarannya; (2) *Deliberative* atau *formal* yang ditujukan kepada pendengar untuk memperluas pembicaraan yang disengaja; (3) *Consultative*, terdapat dalam transaksi perdagangan di tempat terjadinya dialog karena seseorang membutuhkan

persetujuan; (4) *Casual*, untuk menghilangkan rintangan-rintangan antara dua orang yang berkomunikasi; (5) *Intime*, digunakan dalam suasana kekeluargaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Halliday yang menjelaskan variasi dalam berbagai macam register. Dalam hal ini Halliday dan Hasan (1994: 53-54) membagi register menjadi dua macam, yaitu register selingkung terbatas, misalnya pemakaian bahasa dalam telegram dan register yang lebih luas terbuka, misalnya register dalam buku petunjuk teknis.

Alwasilah (1993: 54) mengklasifikasikan register menjadi tiga, yaitu : (1) *Fields of discourse* (pokok pembicaraan), yaitu berhubungan dengan *purpose and subject* (tujuan dan pokok pembicaraan), misalnya istilah mengail, judi, dan sebagainya; (2) *Modes of discourse* (modus pembicaraan), yaitu berhubungan dengan *means or how* (alat pembicaraan) misalnya bahan catatan, surat tertulis, dan sebagainya; (3) *Manners of cours* (tingkah pembicaraan), yaitu *relation or who* (hubungan pihak yang berperan serta) misalnya formal, biasa, intim, dan sebagainya. Secara populer register dibagi menjadi dua, yaitu

register yang timbul karena kesibukan bersama yang tidak berkaitan dengan profesi dan register yang timbul karena orang-orang menjadi bagian dari profesi sosial bersama (Depdikbud, 1995:166).

Pateda (1990:60) mengutip pernyataan Wilkins bahwa register adalah ragam pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang, sedangkan menurut Martin Joos (1967) register dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Register *Oratorical* atau *Frozen* (beku)

Register beku atau disebut juga register statis adalah bahasa tertera yang tidak berubah, seperti kutipan kitab suci, atau mengandung bahasa kuno. Register bekupun merupakan variasi bahasa yang paling formal dan digunakan seperti dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, seperti upacara kenegaraan, khutbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab, undang-undang, akta notaris, dan surat keputusan.

Contoh bentuk register *oratorical* atau *frozen* (beku):

As a manager, my purpose is to serve the greater good by bringing people and resources together to create value that no single individual can create alone. Therefore, I will seek a course

that enhances the value my enterprise can create for society over the long term. I recognize my decisions can have far-reaching consequences that affect the well-being of individuals inside and outside my enterprise, today and in the future. As I reconcile the interests of different constituencies, I will face choices that are not easy for me and others.

b. Register *Deliberative* atau Formal

Register formal adalah pembicaraan satu arah, atau tanpa interupsi. Register formal ini biasanya digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, makalah, karya ilmiah, dan sebagainya. Pola dan kaidah bahasa resmi sudah ditetapkan secara standar dan mantap. Contoh register formal dalam pembicaraan misalnya dalam acara peminangan, kuliah, pembicaraan seseorang dengan dekan di kantornya. Pembicaraan ketika seorang mahasiswa menghadap dosen atau pejabat struktural tertentu di kampus juga merupakan contoh register ini.

Contoh bentuk register *deliberative* atau formal:

Pidato Hari Kemerdekaan Indonesia

INDONESIAN'S INDEPENDENCE DAY

Assalamu'alaikum Wr. Wb

First, I want to say thank you to Allah SWT, who gives me the time to speech in this special moment.

The Indonesian declaration of independence was officially proclaimed at 10,00 a.m on Friday, August 17, 1945. Every year on 17th August. Indonesia people celebrate the Indonesian Day. We celebrate it because we want to memorize the struggle of the heroes.

c. Register Consultative atau Usaha

Register konsultatif adalah pembicaraan dua arah dengan latar informasi dan interupsi diperbolehkan. Contohnya pembicaraan antara guru dengan murid, dokter dengan pasien, dan lain sebagainya.

Contoh bentuk register *consultative* atau usaha:

Pasien yang sedang konsultasi dengan seorang dokter.

Doctor : Have a seat please. What are you suffering from?

Patient : I have a cough, influenza and a bit headache.

Doctor : When did you start to have them?

Patient : Last night, doctor.

Doctor : Ok, let me check your complaints.

d. Register Casual atau Santai

Register kasual biasanya terdapat di dalam kelompok pertemanan tanpa latar informasi yang spesifik. Interupsi dan bahasa *slang* sering terjadi. Hal ini sangat lumrah diantara pertemanan. Register inipun merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan dalam situasi yang tidak resmi seperti berbincang-bincang dengan keluarga ketika berlibur, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Pada variasi ini banyak digunakan bentuk *alegro* atau ujaran yang dipendekkan. Unsur kata-kata pembentuknya baik secara morfologis maupun sintaksis banyak diwarnai bahasa daerah.

Contoh bentuk register *casual* atau santai:

Obrolan antara dua teman.

Deni : You said Linda wanted to join. Where?

Budi : Relax man, they are coming. You should be patient.

Deni : You just think that everything is a piece of cake.

e. Register Intimate atau intimine

Di dalam register intim intonasi lebih penting daripada kosa kata atau tata bahasa termasuk pesan-pesan non-verbal atau gestur. Register ini ditandai dengan penggunaan bahasa

yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi tidak jelas. Hal ini sering terjadi diantara anggota keluarga dan teman dekat.

Contoh bentuk register *intimate* atau intim:

Obrolan antara dua teman di sebuah kamar kos.

Desi : *Have you eaten yet?*

Dewi : *Hmmmm (Dewi is seriously focusing on her book).*

Desi : *I'm starving. Let's go and buy something to eat.*

Dewi : *Ok*

4. Fungsi Register menurut Janet Holmes

Ada dua jenis indikasi fungsi dalam teori ini, yaitu *referential* dan *affective*. Berikut adalah gambaran singkat dalam buku Holmes (2001:10):

1. **Referential:** fungsi ini merupakan isi pembicaraan dari apa yang dibicarakan dalam percakapan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Holmes (2001:10), "*Language can convey objective information of a referential kind; and it can also express how someone is feeling*". Dengan kata lain, Referential adalah fungsi isi dari pembicaraan

yang menunjukkan tentang bagaimana perasaan dia saat itu. Sebagai contoh, seseorang tengah menceritakan alasannya mengapa dia berbohong, seperti menceritakan bagaimana dia bisa datang terlambat atau gossip sebagai informasi yang baru untuk didengarkan.

a. High Information Content:

Isi dari informasi yang dibicarakan oleh partisipan tersebut tinggi atau penting untuk diketahui.

b. Low Information Content:

Isi dari informasi yang dituturkan oleh partisipan rendah atau tidak terlalu penting dan mungkin hanya sekedar tuturan biasa saja.

2. **Affective:** Kedekatan hubungan pelaku pembicara. Dalam hal ini Affective berbeda dengan referential, affective lebih kepada pembicaraan yang digunakan untuk mempererat kedekatan dengan orang lain. Sebagai contoh, tetangga baru di samping rumah bertemu dengan tetangga lama ia menyapa walaupun hanya

sekedar basa-basi, isi dari pembicaraan tidak terlalu penting terlepas dari itu tetangga baru hanya ingin menjalin komunikasi yang baik.

a. *Low Affective Content:*

Tingkat kedekatan pelaku pembicara yang rendah dapat di indikasikan bahwa hubungan partisipan belum dekat satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana seseorang berbicara dengan jarak dalam cara berbicara.

b. *High Affective Content:*

Tingkat kedekatan yang tinggi pelaku pembicara sehingga membuat partisipan berbicara tanpa memiliki jarak hubungan. Hal ini dapat dilihat bagaimana seseorang mengungkapkan hal-hal yang dinilai pribadi atau rahasia.

METODE

Jumlah data yang diambil sebanyak 7 data. Penulis mengumpulkan tujuh data berbentuk klip yang akan diteliti dengan cara mengunduhnya dari YouTube,

Kemudian menontonya sambil menganalisa setiap klip tersebut. Klasifikasi yang digunakan adalah berdasarkan jenis register dari setiap data yang dianalisa, diantaranya *register oratorical* atau *frozen* (baku), *register deliberative* atau formal, *register consultative* atau usaha, *register casual* atau santai dan *register intimate* atau intim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa data, hanya ada dua jenis register yang ditemukan, yaitu register *casual/santai* sebanyak 5 data dan register *intimate/intim* sebanyak 2 data. Dalam lawakan *stand up comedy*, register yang digunakan rata rata register *casual/santai* dan mungkin hanya beberapa saja menggunakan register *intimate/intim*. Berikut hasil analisa data:

1 Register *Casual* Atau Register Santai

Register santai biasanya terdapat di dalam kelompok pertemanan tanpa latar informasi yang spesifik. Interupsi dan bahasa *slang* sering terjadi. Hal ini sangat lumrah diantara pertemanan. Para juri melontarkan komentar komentar pada para kontestan dengan penuh kesan akrab.

Seakan akan baik juri maupun kontestan sudah kenal lama.

Data 1

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Metty.

Juri : *"You really fit to stand up there, guy. Your jokes were really entertaining. They made us laugh. I guess all the audiences really like your spontaneous jokes. I didn't get the meanings of a few of your jokes, but it's ok. Other jokes could cover the lack of them. I love them mostly. When you said, "Ok cool so Harry potter is back. I am so excited I am a huge fan. I do it all. You felt Harry were here. You admired him, didn't you? You continued, "So Harry Potter has a new addition to it. It is on broadways now and I was so excited to watch this show. I show up I get to my seat. The atmosphere is great, there are boys, girls, both because its 2018 we have new genders now and they all love harry potter. Metty, you looked really exited to tell other people about Harry's show. You blew up your happiness when you said, "I am so excited waiting for the curtains to open and they do. It is going great. Harry potter*

comes out. He looks the same. And then...the unexpected happened. A black woman walks out on the stage and they are like "there she is". You told us a suprising joke. It was great. Marvelous...marvelous.

Metty : *"Thanks a lot".*

Juri Brian melontarkan komentar kepada Frank seakan akan sudah kenal lama. Berikut kutipan Juri Brian, *"You really fit to stand up there, guy."*

Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Isi dari komentar juri Brian juga menunjukkan adanya ide untuk didengarkan yang bersifat informatif dan penting, berikut kutipan singkat dari juri Brian: *"I guess all the audiences really like your spontaneous jokes. I didn't get the meanings of a few of your jokes, but it's ok. Other jokes could cover the lack of them."*

Data 2

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Cal.

Cal : *I wanted to book a holiday. I went online it was so much hassle I really needed a break. I needed more computer power to speed up my internet searches so I*

hooked up to the national nuclear power grid. I got nuclear fission in my brain. It turned into quarks of bacon. Delicious, I thought but it was just kippers from Fukushima. I burnt my tongue quite badly.

By now I had gamma rays coming out of my eyes and was full of nuclear waste. I needed a dump. I had to get a massive super magnet to pick up the pen to sign the terms and conditions. I vaporised them with my eyes.

Well that was ok, but then my dog jumped up and bit me on the bum, I farted and he turned into a tube of toothpaste and fell into my suitcase. I brushed my teeth and selected a tie, it turned into a frankerchief, I put it in my breast pocket and felt very smart.

My wife is from far away, her name's Yourloopy, her father's Yourloopy Senior, her brother's Yourloopy Junior, I'm out-of-the-loop and her mum's just plain crazy.

Well we got the taxi and the driver said 'why are you so glum?' 'I'm a failed nuclear reaction' I said. 'But that's amazing you may find the Higgs boson god particle' he said.

'Well I can shoot gamma rays out my eyes and replicate anything with my farts' I said. Can you turn my taxi into a Rolls Royce he asked? Sure I said. He wasn't happy: there was always a lingering smell.

We had to go through an X-ray to get into the airport, the toothpaste wouldn't stop barking, he's usually such a good boy but doesn't like crowds, he's my emotional support toothpaste.

They kindly let me keep him so he gave them a present they thought it was minty fresh but I think it was from Chernobyl.

Finally we arrived at the check in desk the lady shouted 'I know you! I know you!' You're the guy who can vaporise with his eyes and replicate with his farts. I was embarrassed and said 'yes but how did you know?'

She pointed to herself: she was naked with a tub of hand cream wearing a strap on dildo saying: come here big boy I'm gonna give you a good pegging. Yourloopy slapped me hard and we raced to customs.

Finally I bought a bottle of vodka but I was irradiated, all the alcohol boiled away,

I was angry and demanded a refund, they were rude to me so I pooped and they all turned into elves. Santa angrily demanded an explanation 'hohoho' he said 'see your laughing now' I said now make sure they get access clean water what conditions are you running up there in Lapland? Bad Santa.

We caught the plane and had a lovely holiday just a pity about the terrible smell.

Juri : *Nice, nice, nice I like it. I like it,*
 Mark : *man. You are so self confident. You faced the audiences as your close friends. You sounded tired when you said, "I really need a break". You also said, "the toothpaste wouldn't stop barking." What did you mean?*
 Cal : *I meant I need it so badly in order to my teeth cheerful, ha ha.*
 Juri : *Great, it was brilliant. Your jokes*
 Mark : *sound interesting. Congratulation....*

Bahasa slang/gaul ditemukan dalam kalimat, *"The toothpaste wouldn't stop barking."* Maksudnya, Cal mesti membersihkan gigi sebelum beraktifitas supaya kelihatan ceria. Juri Brian mengomentari Cal sangat akrab seperti sudah mengenal Cal lama. Berikut kutipan Brian *"You faced the audiences as your close friends."*

Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Isi dari komentar juri Brian juga menunjukkan adanya ide untuk didengarkan yang bersifat informatif dan penting, berikut kutipan singkat dari juri Brian: *"You are self confident"* dan *"Your jokes sound interesting."*

Data 3

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Elder Johnson.

Elder : *"Hello everyone, look, I know what you are thinking."Well golly gee me! This man is drunk!", and I will tell you no, I'm not, I have only had 5 bottles on the way here. So I was picked off the street from my 9 a.m. knocked out nap to tell you all that, drinking is bad! See what happens when you get drunk? You get taken into a live studio audience after just trying to find out if you left your boots on Jason Avenue or John Road. It's a disaster, and I see you over there lady, I'm not drunk. I'm not even getting paid for this!.I think?...and there's another issue! I can't remember things good! Wait, who are you people? Nevermind! Somehow I'm on stage so I'm going to say what's on my mind! Drinking is great! And no I'm not drunk! I just enjoy the ole tradition of drinking stuff that helps me with speaking to you all! If I wasn't drunk, and I'm not drunk!, I would be shivering in fear cause I can't speak to large crowds, but I can speak to little blurry people!*
 Juri : *Wow...wow...wow, funny..*
 Brian : *funny.. funny... Let me give you some comments. You did it well, guy. I believe when you are drunk you can't think well. Your are a real comedian. You could make us*

stand up and laugh together. Amazing guy. It was really amazing. The slang I liked was, "Well golly gee me." It was great.

Juri Brian dan komika Elder Johnson terlihat akrab seakan-akan mereka sudah kenal lama. Kadang kadang dalam percakapanpun dibumbui dengan bahasa bahasa gaul/slang untuk menunjukkan keakrabannya. Komentar Brian mengungkapkan slang yang disampaikan Elder, *"Well golly gee me."*

Keakraban Brian kepada Elder dengan ungkapan pujian pujian, seperti kutipan Brian berikut ini, *"Amazing guy"*. Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Isi dari komentar juri Brian juga menunjukkan adanya ide untuk didengarkan yang bersifat informatif yang cukup penting, berikut kutipan singkat dari juri Brian: *"You're a real comedian. You could make us stand up and laugh together"*.

Data 4

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Sthang.

Sthang : *Hi, everyone, how are you doin' tonight? Goody. So,*

how many people here have ever been to the zoo? Alright, well at the zoo I go to, the elephants know me reeeaaal well. So, what I'm about to tell all of you happened when I was 7 or 8. My parents woke me up real early and said, "Guess what? We're going to the zoo!" Ooh yay, I thought. I get to see animals who would get a do not resuscitate and then jump off the empire state if they could, all crowded together, littler kids than me screaming and crying, and smell a bunch of shit. I can't wait! The only reason I didn't get back in bed is because I heard the words Ice Cream, making me bolt to the kitchen. Because lets face it, ice cream is universally loved by all ages. If an alien was bent on world destruction, we could stop them with one of those gallon tubs of ice cream. Anyhow, my parents got me to go to the zoo. At first, it wasn't that bad. No little kids, no shit, and no suicidal penguins. And yes, I was talking about the penguins back there. They get taken from their nice slightly melting homes, and are then thrown into this sweaty, shit filled place where little snotted nosed brats and parents who couldn't care less. So I'm walking around having an okay time, but I come across this wall. I can't see over it, but the stool put my waist over it. So I'm standing on the stool trying to find the

animal, and this little fucker decides to walk up behind me, and flip me into the exhibit! I land on my ass in the bushes, still stunned. I get up, looking for a way out, when I finally see the animal. And you know what it is. The elephant. and guess what it's in front of? The exit. The elephant then lays down in front of the exit. Lucky me. I spent a good 30 minutes down there, chatting with an elephant. Eventually, they get a rope ladder and pull me up out of there.

Juri Brian : *Amazing, it was amazing, it was amazing buddy. I love it. You said, "I spent a good 30 minutes down there, chatting with an elephant," The elephant fell in love with you. The conversation might have been about marriage. You just need to develop some funny words to make the laugh come out freely. Your jokes were quite good.*

Juri Brian dan komika Sthang terkesan akrab, seakan akan sudah kenal lama sekali. Keakraban Brian kepada Sthang dengan ungkapan, *"It was amazing buddy"*. Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Isi dari komentar juri Brian juga menunjukkan adanya ide untuk didengarkan yang bersifat informatif penting, berikut kutipan singkat dari juri Brian: *"You just need to*

develop some funny words to make the laugh come out freely. Your jokes were quite good."

Data 5

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Marilyn.

Marilyn : *I remember back in the old days where parents didn't really care about what they're kids did. That's why I'm the man who I am today. My family left me in front of a Rehab Center when I was 3. Not because I started drinking or anything, but I started to love my family. It wasn't easy to just leave me there, but that's when I spoke my first words, and I'll never forget what I said which made my mom smile: "Leave me!"*

After I was accepted, I made that my personal home. I started placing posters on the walls, bought my own television. I mean when I say home I made it into a home. I also tried to replicate the smell of my old home, so everyday I lit a cigar and leaned it against the window. I never smoked them since it was a waste of breath. Too much effort goes into one little thing. It's like making

kids, you know?

I had to leave when I reached 21. Not because it was a rule, but I just left. I wanted to go explore! Make something out of myself. Luckily, there was another Rehab Center down the road. No after 21, I never visited a Rehab Center ever again. If I did, I was just dropping off my kids.

Now I'm a happily married man, and I mean it. Haven't seen my wife since I flew out here. I am very happy without Jessica. I need a break from the nagging, you know? It's become too much where she's made her own language. And it's not just her. All of her friends have started speaking it. I call it Womanese, but they call it English.

Womanese seems to be the type of language that turned into a killer cult. They probably castrate their husbands every month. I don't have any thoughts and reasons as to if and why they do this, but my buddy Frank's been acting weird lately as well! He started painting his nails pink and started wearing dresses. Oh wait, no he did that on purpose. His new name is Franquela.

I love my wife and if it seems

like I don't love her, that's just not right. I love her to death, and I just started counting the minutes left. She'll be mine forever. She told me once when I had surgery. Yeah I was getting my brain operated to put some real brain cells in. Once she said that I said, "Thanks Susan." I remember getting another operation that night also. I wish I smoked what the doctors were smoking...

Juri Brian : *That was cool enough. You are a strong girl. You don't want to remember what happened when you were a kid. As far as I'm concerned, you shouldn't have to be serious about making jokes. You will lose the sense of a comedy. Your comedy seems to be like a story telling. Come on girl, move on move on move on. You can do it. Trust yourself.*

Juri Brian dan komika Marilyn terkesan akrab. Untuk memberikan semangat pada Marillin, juri Brian menyampaikan “*you are a strong girl*” dan “*move on*”. Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Isi dari komentar juri Brian juga menunjukkan adanya ide untuk didengarkan yang bersifat informatif penting, berikut kutipan

singkat dari juri Brian: *“As far as I’m concerened, you shouldn’t have to be serious about making jokes. You will loose the sense of a comedy. Your comedy seems to be like a story telling. Come on girl, move on move on move on. You can do it. Trust yourself.”*

2 Register *Intimate* Atau Register *Intim*

Di dalam register intim intonasi lebih penting daripada kosa kata atau tata bahasa termasuk pesan-pesan non-verbal atau gestur. Register ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi tidak jelas.

Data 6

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Mike.

Mike : *I had to go to my doctor's the other day. That was a real bummer. He tried to go for my wife! My doctor isn't the worst, but he isn't the best either. I mean one time he asked me if I was sexually active, and my wife started laughing. He then crossed out the question to remind himself to never ask that again. But my wife has no problems with her doctor. We have separate doctors, so she can cheat. I mean, come on! I know she thinks about what's*

under the coat. My wife is so easy she got turned on when he told her she had an STD.

What's wrong with the medical system these days? I mean I told my doctor that I had a problem with my chest, and he gave me a large turkey sub. And another time, my doctor didn't even arrive at my own appointment. My doctor isn't even a newbie. He's a real amateur. I mean two weeks ago he completed his first heart surgery without killing the patient.

My cousin told me she wanted to be a doctor, so I pulled down my pants and yelled "Start practicing!" She's a good soul. In two weeks, her sentence finishes. And my mother wanted to be a psychiatrist also, but then she had me and bought sessions for herself.

I don't get sick that often either. I'm usually very healthy. Last week I started my new diet where I only eat Swiss Rolls. Not only don't I get sick often, but I don't go to my doctor either, and if I don't go, then they don't get paid. So one night he came over to my house, opened all my fireball, and poured sodium chloride in them. The next day I scheduled an appointment.

Juri : *I like it.*
Brian

Mike : *Thanks*
 Juri : *Did you do it spontaneously?*
 Brian
 Mike : *Yes.*
 Juri : *I meant, did you make any*
 Brian *soncept before you came here?*
 Mike : *Of course.*
 Juri : *Good, yes good. My comment*
 Brian *is good, funny, real. You*
should be more careful when
you have your doctor check up.

Juri Brian dan komika Mike hanya melakukan komunikasi singkat saja setelah komika Mike menyampaikan jokenya. Ungkapan singkat yang disampaikan juri Brian dalam tanya jawabnya diantaranya, *"I like it"*. Sementara ungkapan ungkapan singkat yang disampaikan komika Mike, *"thanks"*, *"yes"*, *"of course"*. Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential low information content*. Juri Brian menyampaikan, *"Good, yes good. My comment is good, funny, real. You should be more careful when you have your doctor check up."*

Data 7

Konteks situasi: juri Brian mengomentari penampilan komika Hunter.

Hunter : *Oh my god! Oh my god! Oh my god! They're calling me, they're calling me, mom they're calling! Oh no, I*

don't know what to do!
(Fumbles with phone) Is it good? Is it bad? Is it my dad? mom shut the tv off! (answers phone) Hello? Ah yes, I am Francis. Yes I did apply for the musical. Yes I did do an audition for you last week... Yes I would love to be part of the musical! (dances around) (whisper shouts) Mom, I got the part! (keeps dancing then freezes) what? I got the part of a tree? Sir, you please have to listen to me, I'd love to be part of this work, I really would, but I auditioned for the role of Oscar, not the tree. But sir, you said last week that I was the best audition of that day and that I really impressed you and that- oh no. The tree shot himself? In the face? With a nail gun? Sir, I'm really sorry to hear that, yes I did say I really wanted to be part of this. (Huff) sir, I've been trying to play Oscar longer than you've been divorced and I just don't think I should be substituted for a fucking tree. Well I hope you have a good day too. Butt Muncher! (Hangs up).

Juri : *I love it.*
 Brian
 Hunter : *Wow.*
 Juri : *How could you do that?*
 Brian
 Hunter : *Learning.*

Juri : *How?*
 Brian
 Hunter : *Learning....*
 Juri : *Ha ha ha, How did you learn*
 Brian *it?*
 Hunter : *Read, write, and practice.*
 Juri : *Keep on learning. My*
 Brian *comment, it was terrific.*
Make audiences happier and
laugh a lot. Ha ha ha.

Juri Brian dan komika Hunter hanya melakukan komunikasi singkat saja setelah komika Hunter menyampaikan jokenya dalam *stand up comedy*. Ungkapan singkat yang disampaikan juri Brian dalam tanya jawabnya diantaranya, “*I love it*” dan “*how*”. Sementara ungkapan singkat yang disampaikan komika Hunter, “*wow*”, “*learning*”, “*read*”, “*write*”, dan “*practice*” Komentar juri Brian memiliki fungsi *referential high information content*. Juri Brian menyampaikan, “*Keep on learning. My comment, it was terrific. Make audiences happier and laugh a lot*”.

SIMPULAN

Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Secara garis besar, menurut para linguist, terdapat lima macam register yaitu; register *oratorical* atau register

frozen (beku), register *deliberative* (formal), register *consultative* (usaha), register *Casual* (santai) dan register *intimate* (intim).

Berkaitan dengan register, penelitian ini meneliti jenis register dalam setiap data yang terkumpul. Isi data data tersebut merupakan percakapan antara juri dan komika di akhir aksi atau penampilan para komika dalam sebuah acara ajang mencari bakat dalam acara *American's Got Talent*.

Pada akhirnya, dalam penelitian ini, diperoleh lima data untuk register *casual* atau register santai dan dua data untuk jenis register *intimate* atau register intim. Jadi jumlah total data yang diteliti ada tujuh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Depdikbud. (1995). *Teori dan Metode Sociolinguistik II*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harimukti Kridalaksana. (1984). *Kamus Linguistik. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hudson, R.A. (1996). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Longman Group UK.
- Hudson, R. (1980). *Sociolinguistics Cambridge Textbook in Linguistics*. Cambridge University Press.
- Joos, M. (1967). *The Five Clock (International Journal of American Linguistics)*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Kunjana, R. Rahardi. (2001). *Sociolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mansoer Pateda. (1990). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (1992). *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Nababan, P. W. (1984). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, P. (2012). *Potret Stand up Comedy*. Pustaka Baru Press.
- Pateda, M. (1990). *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Lingistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.